PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PASAMAN

Devia Yuri[1], Mohamad Hafrison[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : deviayuri25@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama,* mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. *Ketiga*, menganalisi pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 336 siswa. Sampel dalam penelitian adalah kelas X.6 yang berjumlah 34 orang. Variabel penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman teks biografi sebelum menggunakan model *discovery learning* dan keterampilan membaca pemahaman teks biografi setelah menggunakan model *discovery learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif, yaitu tes keterampilan membaca pemahaman teks biografi. Hasil penelitian ini ada tiga sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi kurang dengan rata-rata 45,07. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman setelah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan rata-rata 69,49. *Ketiga*, berdasarkan uji-t hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan dk = 34 – 1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,22>1,67). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

Kata Kunci : *Pengaruh, Discovery Learning, Membaca Pemahaman, Teks Biografi*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pendidikan. Kemampuan siswa dalam memahami makna tulisan yang dibacanya dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarika (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi suatu hal penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Harianto (2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman siswa dalam memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat dari bacaannya. Makna tersebut tergambar dari bagaimana siswa mampu untuk mengintepretasikan ide, pikiran dan opini yang diperoleh dengan memahami isi bacaan. Pada aspek membaca pemahaman tingkat memahami isi dari suatu bacaan, baik makna yang tersurat dan tersirat yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca dapat membantu dalam memperluas wawasannya tentang suatu hal yang tengah dibaca.

Salah satu elemen CP dalam Kurikulum Merdeka di kelas X/Fase E adalah membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Salah satu jenis teks yang menjadi fokus pembelajaran adalah teks biografi. Melalui teks biografi, siswa dilatih untuk menganalisis kehidupan, pemikiran, dan kontribusi tokoh-tokoh penting. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tokoh-tokoh tersebut, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian UNESCO pada tahun 2022, minat membaca siswa di Indonesia masih berada di peringkat ke-60 dari 70 negara. Selain itu, berdasarkan data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinia (2022), melalui penelitianya menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kesehatan tubuh yang kurang optimal, rendahnya intelegensi, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya minat siswa dalam membaca, dan kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri siswa yang belum stabil. Faktor eksternal, yaitu cara guru dalam mengajar yang tidak bervariasi dan lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua yang kurang pada siswa.

Penelitian lainnya mengenai rendahnya minat baca pada siswa juga diteliti oleh Kurniawan (2021), bahwa banyak siswa yang malas untuk membaca dan siswa cenderung tidak ada minat dan motivasi untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku bacaan pengetahuan umum. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gani & Adam (2024), yang mendapatkan bahwa hasil survei menunjukkan hanya sekitar 30% siswa yang membaca buku di luar kurikulum secara rutin dan 85% responden mengakui lebih menyukai konten visual dibandingkan membaca teks yang panjang.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hambatan dan kendala yang dihadapi siswa dalam aspek kemampuan membaca pemahaman teks biografi. Telaumbanua (2022) dalam penelitianya menyatakan bahwa siswa kurang mampu menemukan hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Pada penelitian tersebut peneliti mengamati bahwa untuk menemukan hal yang dapat diteladani dari teks biografi terdapat beberapa kelemahan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran antar lain siswa kurang mamapu menyampaikan secara tulisan hal yang dapat diteladani dari teks biografi, siswa kurang belajar membaca hal-hal yang patut diteladani dari teks biografi.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2019) dalam penelitian menyatakan bahwa dalam pembelajaran teks biografi siswa kurang aktif dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan untuk melahirkan sebuah pemahaman. Siswa juga masih kebingung untuk menentukan ide pokok dalam suatu bacaan karena apa yang dibaca tidak di pahami dan saat membaca siswa hanya membaca saja tanpa memahami apa yang terkandung makna di dalamnya. Siswa juga menggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang melelahkan dan membosankan, dab siswa tidak

memahami hakikat membaca teks biografi sehingga siswa masih bingung tentang teks biografi. Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan buku bacaan serta akses terhadap bahan ajar yang menarik. Kurangnya fasilitas yang mendukung, cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemahaman bacaan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *discovery learning.* Model *discovery learning* dapat membantu siswa dalam memahami serta mendalami pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok. Secara individu, melalui model ini siswa dilatih untuk memahami isi teks, menemukan makna tersembunyi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Sementara itu, secara berkelompok model ini dapat membantu siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan oleh guru. Jadi, dengan menerapkan model ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami isi teks secara mendalam baik itu secara individu maupun secara berkelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan kerjasama diantara siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengambil keputusan, serta dapat meningkatkan kualitas komunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Yusup (2019), juga membuktikan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi. Hal ini terbukti perolehan nilai pretes dan postes yang menggunakan model *discovery learning*. Setelah menggunakan model *discovery learning* nilai yang diperoleh siswa berada diatas KKM yang dibuktikan dari hasil pada pretes awal dan akhir nilai yang diperoleh rata-rata dan 58 dan 67 dan pada postest 76 dan 79. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2021), juga membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman teks report. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari siklus 1 hingga siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar membaca pemahaman teks report pada pra siklus adalah 73,94 meningkat menjadi 77,29. Hasil ketiga penelitian ini menyimpulkan bahwa model *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penggunaan model *discovery learning* yang tepat diharapkan menjadi solusi yang dapat mengatasi masalah siswa dalam memahami teks biografi. Penggunaan model *discovery learning* dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisis teks hikayat karena model pembelajaran ini melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mengidentifikasi makna bacaan baik secara individu maupun secara berkelompok. Selama ini siswa yang memiliki minat baca belum mampu memaksimalkan daya baca mereka, dengan model *discovery learning* diharapkan dapat memancing rasa ingin tahu siswa terhadap hal yang sedang mereka bahas dan berbagi apa saja yang mereka temukan dalam bacaannya. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan terutama dalam memahami teks biografi.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Pasaman sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, SMA Negeri 1 Pasaman telah menerapkan kurikulum merdeka. *Kedua*, SMA Negeri 1 Pasaman belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif karena menggunakan angka sebagai data yaitu berupa skor yang diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kelas awal yang diberi awalan (*pretest*) lalu kemudian diberikan perlakuan dan pada akhir akan berikan tes atau (*posttest*) yang disebut juga *One Group Pretest and Posttest Design*, rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang menggunakan satu kelompok sampel.

Atmazaki (2023:173-174) menyatakan bahwa desain penelitian *one-group pretest-posttest design* adalah desain penelitian kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (*pretest)* sebelum diberikan perlakuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Tabel 1. Rancangan Satu Kelompok (*One Group Pretest And Posttest Design)*

Pretest	*Treatment*	*Posttest*
O_1	**X**	**O_2**

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = subjek diberi perlakuan

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap prestasi siswa = $(O_2 – O_1)$

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 336 siswa yang tersebar dalam 10 kelas. Dari 10 kelas peneliti memilih satu kelas yang menjadi kelas sampel yaitu kelas X.6 yang berjumlah 34 orang. Peneliti memilih kelas tersebut sebagai kelas sampel berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari seluruh kelas menunjukkan bahwa siswa di kelas X.6 memiliki kemampuan yang merata hampir sama (homogen).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks biografi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks biografi sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. *Ketiga*, menganalisi pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

Data keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X menggunakan model *discovery learning* dikumpulkan melalui tes objektif. Tes objektif tersebut meliputi empat indikator penelitian, yaitu (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi, (2) memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya, (3) menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi, dan (4) memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman

Pemerolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman diuraikan sebagai berikut. Skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 29 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 7. Pemerolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. *Pertama*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 29 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 26 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketiga*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman skor 25 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keempat*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 24 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kelima*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 23 berjumlah 2 orang (5,88%). *Keenam*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 22 berjumlah 5 orang (14,71%). *Ketujuh*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 21 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedelapan*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 20 berjumlah 4 orang (11,76%). *Kesembilan*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 19 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kesepuluh*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 17 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kesebelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 16 berjumlah 5 orang (14,71%). *Keduabelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 15 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketigabelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 14 berjumlah 1 orang. *Keempatbelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 13 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kelimabelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 12 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keenambelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 11 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketujuhbelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 10 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedelapanbelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 9 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kesembilanbelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 7 berjumlah 2 orang (5,88%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi sebelum menggunakan model *discovery learning* adalah 45,07. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 19 orang (55,88%). Sebaliknya, siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 15 orang (44,12%).

Selanjutnya, pemerolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi sebelum menggunakan model *discovery learning* per indikator siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman dapat dilihat pada uraian berikut ini. Untuk indikator memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi, dideskrpsikan enam hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 5 orang (14,71%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 5 orang (14,71%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 4 orang (11,76%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 3 orang (8,82%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 10 orang (29,41%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 8 berjumlah 7 orang (20,59%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi adalah 48,77. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 20 orang (58,82%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 14 orang (41,18%).

Untuk indikator memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya, dideskrpsikan tujuh hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 7 orang (20,59%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 8 orang (23,53%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 6 orang (17,65%). K*elima*, siswa

yang mendapatkan skor 5 berjumlah 4 orang (11,76%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 4 orang (11,76%). *Ketujuh*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 2 orang (5,88%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya adalah 36,18. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 16 orang (47,06%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 18 orang (52,94%).

Untuk indikator menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi, dideskrpsikan delapan hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 0 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 3 orang (8,82%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 3 orang (8,82%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 9 orang (26,47%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 7 orang (20,59%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 7 orang (20,59%). *Ketujuh*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kedelapan*, siswa yang mendapatkan skor 9 berjumlah 1 orang (2,94%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi adalah 41,18. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 18 orang (52,94%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 16 orang (47,06%).

Untuk indikator memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi, dideskrpsikan sembilan hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 0 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 1 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 2 berjumlah 2 orang (5,88%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 3 orang (8,82%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 6 orang (17,65%). *Ketujuh*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 10 orang (29,41%). *Kedelapan*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 3 orang (5,82%). *Kesembilan*, siswa yang mendapatkan skor 8 berjumlah 2 orang (5,88%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi adalah 53,92. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 21 orang (61,76%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 13 orang (38,24%).

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman

Pemerolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi setelah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman dapat dilihat pada uraian berikut. skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 34 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 17. Pemerolehan skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. *Pertama*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 34 berjumlah 4 orang (11,76%). *Kedua*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 31 berjumlah 3 orang (8,82%). *Ketiga*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman skor 30 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keempat*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 29 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kelima*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 28 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keenam*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 27 berjumlah 2 orang (5,88%). *Ketujuh*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 25 berjumlah 2 orang (5,88%). *Kedelapan*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 24 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kesembilan*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 22 berjumlah 2 orang (5,88%). *Kesepuluh*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 21 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kesebelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 20 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keduabelas*, frekuensi tingkat keterampilan membaca pemahaman dengan skor 17 berjumlah 1 orang (2,94%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman teks biografi sesudah menggunakan model *discovery learning* adalah 69,26. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, siswa yang memperoleh skor di atas

rata-rata sebanyak 22 orang (64,71%). Sebaliknya, siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 12 orang (35,29%).

Untuk indikator memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi, dideskrpsikan tujuh hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 3 orang (8,82%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 1 orang (2,94%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 8 berjumlah 4 orang (11,76%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 9 berjumlah 7 orang (20,58%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 10 berjumlah 11 orang (32,35%). *Ketujuh*, siswa yang mendapatkan skor 11 berjumlah 7 orang (20,59%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi adalah 76,47. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 18 orang (52,94%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 16 orang (47,06%).

Untuk indikator memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya, dideskrpsikan tujuh hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 2 orang (5,88%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 2 orang (5,88%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 6 orang (17,65%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 10 orang (29,41%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 5 orang (14,71%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 8 berjumlah 6 orang (17,65%). *Ketujuh*, siswa yang mendapatkan skor 9 berjumlah 3 orang (8,82%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya adalah 58,82. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 24 orang (70,59%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 10 orang (41,18%).

Untuk indikator menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi, dideskrpsikan tujuh hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 1 orang (2,94%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 7 orang (20,59%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 3 orang (8,82%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 11 orang (32,35%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 7 orang (20,59%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 8 berjumlah 4 orang (11,76%). *Ketujuh*, siswa yang mendapatkan skor 9 berjumlah 1 orang (2,94%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi adalah 66,01. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 23 orang (67,65%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 11 orang (32,35%).

Untuk indikator memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi, dideskrpsikan sembilan hal. *Pertama*, siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 3 orang (8,82%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan skor 4 berjumlah 1 orang (2,94%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan skor 5 berjumlah 4 orang (11,76%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan skor 6 berjumlah 7 orang (20,59%). K*elima*, siswa yang mendapatkan skor 7 berjumlah 10 orang (29,41%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan skor 8 berjumlah 9 orang (26,47%).

Rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman untuk indikator memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi adalah 70,92. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata sebanyak 19 orang (55,88%). Siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 15 orang (44,12%).

Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data, terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa sebelum dan sesudah perlakuan tersebut.

Ditinjau dari masing-masing indikator keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa sebelum dan setelah menggunakan model *discovery learning*, terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *discovery learning*. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Masing-Masing Per Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

No.	Indikator Penilaian	Rata-Rata		Selisih Rata-Rata
		Sebelum	Setelah	
1	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi.	48,77	76,47	27,7
2	Memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya.	36,18	58,82	22,64
3	Menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi.	41,18	66,01	24,83
4	Memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi.	53,92	70,92	17

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada seluruh indikator keterampilan menulis teks biografi. Pada indikator memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam teks biografi, nilai rata-rata meningkat dari 48,77 menjadi 76,47 (selisih 27,7). Indikator memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya, yaitu dari 36,18 menjadi 58,82 (selisih 22,64). Selanjutnya, indikator menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi, yaitu dari 41,18 menjadi 66,01 (selisih 24,83). dan indikator memahami informasi eksplisit (tersurat) yang ditulis dalam teks biografi, yaitu dari 53,92 menjadi 70,92 (selisih 17). Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa secara menyeluruh.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan. Seperti dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa guru dapat menggunakan model *discovery learning* karena dalam mode pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam memahami teks, berpikir kritis dan menarik kesimpulan sendiri sehingga meningkatkan efektivitas dalam keterampilan membaca pemahaman.

Ditinjau dari hasil tes objektif siswa pada pasca perlakuan (posttest) dengan nilai rata-rata berada pada kualifikasi Baik (76,47) lebih tinggi daripada sebelum perlakuan (pretest) yaitu pada kualifikasi Kurang (45,07), menunjukkan selisih peningkatan 31,4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks biografi secara kuantitatif, dilakukan perhitungan G (gain) score (G-Score). G-Score dihitung dengan rumus:

$$g = \frac{(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})}$$

Perhitungan G-Score ini mengacu pada klasifikasi Hake (dalam Supriadi, 2021:180) adalah sebagai berikut:

a) $g \geq 0,7$: kategori tinggi
b) $0,3 \leq g < 0,7$: kategori sedang
c) $< 0,3$: kategori rendah

Hasil analisis *G-Score* dari 34 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (5,88%) memperoleh G-score dalam kategori rendah, sebanyak 30 siswa (88,24%) berada dalam kategori sedang, dan sebanyak

2 siswa (5,88%) memperoleh G-score dalam kategori tinggi. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori G-Score Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman

Kategori G-Score	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$\geq 0,7$	2	5,88%
Sedang	$0,3 \leq G \leq 0,7$	30	88,24%
Rendah	$< 0,3$	2	5,88%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 88,24%, mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami teks biografi.

Peningkatan ini terjadi karena dalam *discovery learning*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mencari, mengolah, dan menemukan sendiri informasi melalui proses eksplorasi. Hal ini mendorong keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dan memungkinkan siswa untuk memahami struktur teks serta isi bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan model *discovery learning* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam memahami isi teks biografi secara kritis dan menyeluruh.

Hermanto (2021) menyatakan adanya pengaruh minat baca dan hasil belajar membaca dengan menggunakan model *discovery learning* dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yusup, 2019) juga menyatakan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep atau informasi melalui pengalaman langsung. Sehingga model ini sangat berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman, karena dalam prosesnya siswa harus aktif mencari, mengintepretasikan, dan menyimpulkan informasi dari teks yang mereka baca.

Rahmawati (2024) mengungkapkan bahwa penerapan model *discovery learning* berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam memahami isi teks dan menemukan informasi penting secara mandiri. Hal ini membuat informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah diingat. Salah satu keunggulan model ini adalah mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan sendiri dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks biografi. Hal ini karena model *discovery learning* mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi fakta-fakta penting dalam kehidupan tokoh, serta menyusun pemahaman berdasarkan penemuan mereka sendiri. Proses ini sangat sesuai dengan karakteristik teks biografi yang menuntut siswa memahami alur peristiwa, latar belakang tokoh, serta nilai-nilai yang dapat diambil dari perjalanan hidup tokoh tersebut. Dengan demikian, model *discovery learning* mampu membantu siwa dalam menemukan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap isi teks biografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan rata-rata 45,07. Pada indikator (1) memahami arti kata kata sesuai dengan penggunaan dalam teks biografi berada pada kualifikasi Hampir Cukup dengan rata-rata 48,47. (2) memahami struktur teks geografi dan hubungan antar bagiannya berada pada kualifikasi kurang dengan rata-rata 36,18. (3) menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi berada pada kualifikasi kurang dengan rata-rata 41,18. (4) Memahami informasi tersurat yang ditulis dalam teks biografi berada pada kualifikasi hampir cukup dengan rata-rata 53,92.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata 69,46. (1) memahami arti kata kata sesuai dengan penggunaan dalam teks biografi berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata 76,47. (2) memahami struktur teks biografi dan hubungan antar bagiannya berada pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata 62,94. (3) menentukan gagasan utama atau ide pokok yang terkandung dalam teks biografi berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan rata-rata 66,01. (4) memahami informasi tersurat yang ditulis dalam teks biografi berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan rata-rata 70,92.

Ketiga, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (76,47) Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, berada pada kualifikasi Kurang (45,07). Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan dk = 34 – 1 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,22>1,67).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Artinya, model ini efektif diterapkan oleh guru untuk keterampilan membaca pemahaman teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

Atmazaki, A., Vioreza, N., Nabila, J., & Brillian, M. T. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Alur.

Gani, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa MAN 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, *6*(3).

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 1-8.

Hermanto, M. H. (2021). Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Teks Report Siswa Kelas 9A Semester Genap SMPN 17 Jakarta Tahun 2019/2020. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *1*(1), 94-107.

Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 37-42.

Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, *1*(1), 158-163.

Rahmawati, R. R. (2020). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Dampaknya terhadap Peningkatan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XII SMK Al Falah Dago Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *1*(2), 115-126.

Rahmawati, S. (2024). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banaran 04 Grogol Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(1), 55–60.*

Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*.

Sugiyono. (2013). Metode *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Hal yang dapat Diteladani dari Teks Biografi Menggunakan Model *Concept Sentence*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 501-509.

Yulita, D., Salem, L., & Wartiningsih, A. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Biografi Menggunakan Model *Cooperative Talking Stick*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *7*(12).

Yusuf, A. M., Suminar, S., & Firmansyah, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Fantasi dengan Menggunakan *Discovery Learning* terhadap Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(1), 73-82.